

Tanya Jawab Metode KB Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Peserta Program Keluarga Harapan Mengenai Permasalahan KB

Ratna Frenty Nurkhalim*, Ellatyas Rahmawati Tejo Putri*, Sevi Oktrianadewi*, Budi Pranoto, S.KM*,
Indah Susilowati*, Krisnita Dwi Jayanti*

#D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, D3 Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

³ratna.nurkhalim@iik.ac.id

ABSTRAK

Sebuah penelitian yang berjudul “Menilai efektivitas dan keinginan kebutuhan edukasi KIA di kalangan penerima PKH” yang dilakukan di tahun 2020 telah mendapatkan hasilnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang paling banyak dicari oleh peserta penerima manfaat PKH ialah informasi mengenai KB. Oleh karena itu, kami mengadakan sebuah pengabdian masyarakat untuk menjawab berbagai pertanyaan ibu penerima manfaat PKH tentang KB. Narasumber yang kami hadirkan ialah Dosen Prodi D3 Kebidanan yang pasti paham betul mengenai KB dan permasalahannya. Sebanyak 20 penerima manfaat PKH diundang untuk mengikuti acara ini. Tujuan kegiatan ini ialah untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tata cara KB dan efeknya, sehingga tidak mendapatkan informasi yang salah mengenai KB. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang KB. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang banyak dilontarkan selama diskusi yaitu: 1) Mengapa menggunakan KB pasca melahirkan 0-6 bulan, ada yg 1 bulan langsung mens lagi?; 2) Mengapa suntik 3 bulan cocok utk ibu menyusui?; 3) Berapa lama jarak yang tepat jika seseorang akan berhenti pil jika dia ingin ganti metode KB yang lain? ; 4) Bagaimana cara efektif ganti metode KB?; 5) Apakah metode KB suntik itu adalah metode KB khusus untuk ibu menyusui?; 6) Bagaimana bila perempuan punya riwayat sakit? Apakah semua metode KB aman untuk ibu tersebut?; 7) Tidak semua IUD dapat dipasang pada ibu-ibu. Ibu yang punya permasalahan apa yang tidak dapat menggunakan IUD?

Kata Kunci: KB, Tanya Jawab, Permasalahan KB, miskin

1. PENDAHULUAN

Sebuah penelitian yang berjudul “Menilai efektivitas dan keinginan kebutuhan edukasi KIA di kalangan penerima PKH” yang dilakukan di tahun 2020 telah mendapatkan hasilnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi kesehatan yang paling banyak dicari oleh peserta penerima manfaat PKH ialah informasi mengenai KB. Oleh karena itu, kami mengadakan sebuah pengabdian masyarakat untuk menjawab berbagai pertanyaan ibu penerima manfaat PKH tentang KB. Narasumber yang kami hadirkan ialah Dosen Prodi D3 Kebidanan yang pasti paham betul mengenai KB dan permasalahannya. Kegiatan ini bertujuan untuk menampung pertanyaan ibu penerima manfaat PKH seputar KB, memberikan informasi yang benar mengenai KB kepada ibu penerima manfaat PKH, dan meningkatkan pemahaman ibu tentang tata cara KB dan efeknya, sehingga tidak mendapatkan informasi yang salah mengenai KB.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020 dan dilaksanakan di Kelurahan Kartoharjo, Kecamatan Nganjuk.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner pre test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang KB. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan tentang KB selama diskusi dicatat dan akan dijadikan sebuah booklet bertajuk “Tanya jawab seputar KB dengan Ibu Penerima Manfaat PKH (Apa saja yang mereka ingin ketahui tentang KB?). Jumlah peserta pengmas ini ialah 21 orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara Tanya jawab seputar KB ini dihadiri oleh 20 orang. Saat ditanya tentang metode KB yang digunakan, kebanyakan peserta menjawab suntik 3 bulanan. Sebagian lagi menggunakan IUD/spiral dan sebagian kecil KB metode kalender. Ketika ditanya mengenai sudah berapa lama menggunakan KB, kebanyakan ibu mengatakan bahwa mereka menggunakan metode ini leboh dari 2 tahun. Ada sebuah penelitian yang dapat menggambarkan pemakaian KB di kalangan penerima bantuan PKH sebagai berikut:

Tabel 1. Penggunaan Metode KB Peserta PKH

Jenis KB	Jumlah	Persentase (%)
Tubektomi (MOW)	13	8,9
Senggama terputus	7	4,7
Kalender dan kondom	1	0,7
Pil	21	14
IUD	16	11
Suntik 1 bulanan	3	2
Suntik 3 bulanan	74	50,7
Implan 3 tahunan	10	6,9
Implan 5 tahunan	1	0,6
Jumlah	146	100

Sumber : Nurkhalim, R. F., Susilowati, I., & Jayanti, K. D. (2020). Contraceptive Method Preference among Conditional Cash Transfer Beneficiaries in Indonesia. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 14(1), 15-20.

Berdasarkan kegiatan pengmas yang dilakukan, ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh penerima PKH. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta tersebut dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Daftar pertanyaan yang diajukan responden

No	Pertanyaan
1	KB pasca melahirkan 0-6 bulan, ada yang 1 bulan langsung mens, bagaimana?
2	Berapa jarak waktu yang harus diambil jika seseorang mau berganti metode KB dari

- yang awalnya pil ke metode lain?
- 3 Bagaimana cara efektif ganti metode KB? Apakah tidak apa-apa jika sebelum tgl 1 suntik, kemudian tanggal 1 mulai konsumsi pil KB?
 - 4 Suntik KB apakah yang cocok untuk ibu menyusui?
 - 5 Bagaimana bila perempuan punya riwayat suatu penyakit? Apakah metode KB yang paling tepat untuknya?
 - 6 Siapakah perempuan yang cocok menggunakan metode IUD?
 - 7 Mengapa KB suntik tetap dapat membuat seorang perempuan mens?
 - 8 Bagaimana menghadapi anggapan masyarakat tentang MOP yang dianggap sama dengan dikebiri?
-

Dalam memberikan jawaban kepada para responden, kami menghadirkan seorang bidan yang juga dosen yang mengajar sesuai kepakarannya. Menjawab pertanyaan pertama, pada prinsipnya KB dengan Metode Amenore Laktasi (MAL) kontrasepsi alami yang dapat digunakan setelah persalinan (Kurniawati, 2017). Peningkatan hormon prolaktin usai persalinan menyebabkan turunnya hormon LH dan estrogen sehingga ovulasi (proses pematangan sel telur) tidak terjadi. Apabila menstruasi datang lebih awal, untuk berjaga-jaga supaya tidak terjadi pembuahan dalam rahim, maka ibu menyusui dapat menggunakan kontrasepsi tambahan yang dapat digunakan untuk ibu menyusui.

Untuk pertanyaan kedua, jawabannya ialah tidak ada jarak dalam penghentian PIL KB karena kesuburan segera kembali setelah penggunaan pil dihentikan. demikian juga IUD harus segera dilepas apabila jangka waktu pemasangan telah mendekati masa habis (Pasorong, n.d.). Jawaban dari pertanyaan ketiga ialah metode KB yang efektif untuk berganti jenis kontrasepsi dari kontrasepsi lama ke kontrasepsi baru ialah dengan metode KB Kondom. dan Beri jarak minimal 1 minggu ketika akan berganti jenis KB (Rizki, 2017).

Mengenai jenis KB suntik yang cocok digunakan untuk ibu menyusui ialah KB suntik 3 bulan dengan kandungan Depo Provera Mikroprogesteron Asetat (Rakhmawati, 2020). Pertanyaan ini menjadi pertanyaan yang paling umum ditanyakan oleh para partisipan. Jawaban dari pertanyaan bagaimana bila perempuan punya riwayat suatu penyakit, apakah metode KB yang paling tepat untuknya? Ini bergantung dari jenis riwayat penyakitnya. Jika ibu memiliki riwayat penyakit yang bertolak belakang dengan bahan dan kandungan yang ada didalam produk kontrasepsi, maka ibu dan membicarakannya kepada pasangan dan berkonsultasi ke bidan atau dokter terdekat (Nur'annafi Farni Syam Maella, 2019).

Pertanyaan mengenai siapakah Indikasi wanita yang akan menggunakan kontrasepsi KB IUD dijawab pakar dengan kriteria berikut: 1. Usia reproduksi, 2. Menginginkan kontrasepsi jangka panjang. 3. wanita menyusui. 4. setelah persalinan dan tidak ada tanda tanda infeksi. 5. tidak menghendaki kontrasepsi hormonal (Issuilaningtyas, 2019). Dalam acara Tanya jawab tersebut, banyak juga partisipan yang menanyakan mengapa KB suntik masih bisa membuat seorang perempuan mengalami menstruasi. Hal ini dikarenakan secara umum cara kerja KB suntik adalah mencegah ovulasi. kadar progesterin yang tinggi menghambat lonjakan Luteinizing hormone (LH) sehingga tidak terjadi ovulasi . Kadar follicle stimulating hormone (FSH) dan LH menurun sehingga menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi (Natalia, 2019). Untuk pertanyaan terakhir terkait isu bahwa MOP sama dengan dikebiri, pemberi materi memberikan penjelasan bahwa sebenarnya, metode operatif pria (MOP) merupakan suatu metode kontrasepsi pria yang dilakukan dengan cara mengikat saluran sperma (vas deferens) pria. metode MOP ini dilakukan dengan tindakan

operatif minor yang aman, sederhana dan efektif (Wandira, 2019). Maka jelaslah, bahwa MOP tidak sama dengan dikebiri, karena dikebiri ialah Pengebirian atau kastrasi ialah tindakan bedah menggunakan bahan kimia yang bertujuan guna menghilangkan fungsi testis pada jantan atau ovarium pada betina (Daming, n.d.).

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Secara umum, permasalahan KB yang paling banyak ditajukan oleh ibu-ibu penerima PKH ialah jika ingin ganti metode KB, harus berapa lama jedyanya. Tidak ada mitos-mitos yang berkembang di penerima PKH tentang efek KB dan masyarakat sudah melakukan KB secara sukarela dengan kesadaran penuh.

Kami menyarankan agar pendamping PKH dapat aktif mengundang bidan desa untuk membicarakan permasalahan ibu terkait KB maupun masalah kesehatan ibu dan anak lainnya

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada IIK Bhakti WIyata yang telah mendukung pengmas ini secara material dan terima kasih kepada pendamping PKH Kelurahan Kartoharja atas kontribusinya dalam menyiapkan acara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Daming, S. (n.d.). *Mengkaji Pidana Kebiri Kimia Dalam Perspektif Medis, Hukum Dan Ham (Assessing Chemical Castrated Penal In Medical, Legal And Human Rights Perspectives)*.
- Issusilaningtyas, E. (2019). Peningkatan Partisipasi KB Intra Uterin Device (IUD) dan Suntik dengan Pemberdayaan Wanita Usia Subur di Posyandu RW 11 Kelurahan Sidanegara. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AL-IRSYAD (JPMA)*, 29–37.
- Kurniawati, N. (2017). Peran dukungan suami pada keberhasilan Metode Amenore Laktasi (MAL) di Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 14)*, 8(01), 96–110.
- Natalia, O. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Baru. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 78–83.
- Nur'annafi Farni Syam Maella, M. I. (2019). Komunikasi Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Program PONED Oleh Bidan Desa Di Kota Majalengka. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 1(02), 117–128.
- Pasorong, R. V. (n.d.). *PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN PIL KB DI PUSKESMAS KECAMATAN DEPOK 1 SLEMAN YOGYAKARTA*.
- Rakhmawati, D. (2020). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 142–146.
- Rizki, R. S. (2017). *Studi Pengalaman Akseptor KB tentang Pemakaian KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wandira, A. (2019). PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIK (INFORMED CONCENT) DALAM PELAYANAN KONTRASEPSI. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 25(11).



ISBN 978-623-96981-0-2



9 786239 698102